

Strategi Pengelolaan Lingkungan Dalam Penerapan Ekonomi Hijau Pada Pt Pertamina Patra Niaga Tbk

Alinda Dwi Jofanka^{1*}, Ida Bagus Ketut Bayangkara²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45,
Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 24 April 2024

Revised : 02 Mei 2024

Accepted : 30 Mei 2024

Keywords:

Sustainability Accounting, Green Economy, Strategi

ABSTRACT

This research aims to understand the environmental management strategy in implementing the green economy at PT Pertamina Patra Niaga Tbk using descriptive qualitative methods. The data that is the focus of the analysis comes from official company documents, including sustainability reports and annual reports for the period 2022. Document analysis is carried out to identify data that is relevant to the research problem while ensuring the accuracy of the data. The research results confirm that PT Pertamina Patra Niaga Tbk shows a strong commitment to the green economy concept by integrating environmentally friendly practices into all aspects of its business. The company's primary focus lies on strategies to reduce greenhouse gas emissions and responsible waste management to reduce environmental impact, while also focusing on the efficient use of natural resources and the development of environmentally friendly products and services to support the transition to a clean economy.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author:

Alinda Dwi Jofanka
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: alindajof27@gmail.com

Pendahuluan

Perekonomian dunia selama tahun 2022 dihadapkan dengan tantangan yang luar biasa. Terutama pasca pandemi COVID-19, yang berdampak signifikan pada ketidakpastian pasokan global, terutama dalam konteks krisis energi dan komoditas selama proses pemulihan ekonomi. Hal ini dipicu oleh ketidakpastian pemulihan ekonomi antar negara dan wilayah serta konflik

yang berkelanjutan antara Rusia dan Ukraina yang turut memicu kenaikan inflasi yang tinggi. Meskipun demikian, Indonesia mampu mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang sangat kuat dan mencapai level kinerja tertinggi, bukan hanya di kawasan Asia Tenggara, tetapi juga di tingkat G20. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 mencapai 5,31%, meningkat dari 3,70% pada tahun sebelumnya yang dapat dilihat di Badan Pusat Statistik [1].

Adopsi kegiatan ekonomi beremisi rendah menjadi prioritas bagi Indonesia dalam upaya mencapai tujuan Net Zero Emission pada tahun 2060. Meskipun merupakan sebuah tantangan, hal ini membutuhkan perencanaan yang berkelanjutan guna menggerakkan pertumbuhan ekonomi negara. Dengan demikian, Lumbanraja menyimpulkan bahwa pembangunan beremisi rendah memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan integritas lingkungan [2]. Adanya peningkatan kesadaran di kalangan masyarakat memfasilitasi eksplorasi terhadap alternatif-alternatif yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Tindakan serta regulasi yang dikeluarkan oleh negara dan organisasi sosial memiliki tujuan untuk mengawasi, mengurangi, memperbaiki, dan mencegah dampak negatif yang timbul akibat aktivitas ekonomi terhadap sistem alam. Namun, negara masih dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam mengarahkan pertumbuhan ekonominya menuju jalur yang lebih ramah lingkungan. Meskipun demikian, hal ini tidak boleh menghambat langkah-langkah untuk segera mengintegrasikan aspek lingkungan dalam proses pembangunan ekonomi. Sebaliknya, berbagai rintangan harus diidentifikasi, dan upaya kerjasama internasional harus diambil untuk mendukung pencapaian pembangunan yang berkelanjutan. Pendekatan terhadap ekonomi hijau harus selaras dengan konsep, prinsip, dan kerangka kerja pembangunan yang berkelanjutan, dan perlu ditegaskan agar tidak mengurangi atau menyimpang dari tujuan tersebut. Menurut Wishanesta konsepsi tentang ekonomi hijau juga meliputi dimensi sosial, keadilan, dan pembangunan, serta perlunya reformasi ekonomi global yang mendapat perhatian yang memadai [3]. .

Tantangan yang dihadapi oleh industri minyak dan gas yang semakin meningkat seiring berjalannya waktu, khususnya terkait dengan kelangkaan sumber daya minyak dan gas serta penurunan tingkat produksi. Meskipun industri minyak dan gas memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi global, namun demikian perkembangannya memberikan dampak besar terhadap lingkungan. Kegiatan ekstraksi, pengolahan dan distribusi minyak dan gas sering kali mengakibatkan emisi gas rumah kaca, degradasi lahan, kerusakan ekosistem laut dan dampak negatif lainnya terhadap lingkungan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, inisiatif ekonomi hijau telah muncul sebagai langkah krusial bagi perusahaan minyak dan gas untuk mengurangi dampak negatif sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Perlindungan lingkungan dan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan agenda yang memperoleh sorotan dalam era kontemporer. Konsep ekonomi hijau muncul sebagai solusi untuk menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks dan perubahan dalam lanskap ekonomi global dengan mengintegrasikan aspek-aspek ekonomi dan lingkungan seperti yang diungkapkan Auliya dan Nurhadi pada penelitiannya [4]. Penelitian yang dilakukan oleh [2] menegaskan bahwa implementasi prinsip-prinsip ekonomi hijau di Indonesia berpotensi untuk signifikan dalam peningkatan pendapatan negara. Perkembangan negara di masa depan memerlukan integrasi sistem ekonomi yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti arah kebijakan, struktur organisasi, area implementasi, kapasitas institusi, dan partisipasi aktif dari beragam pemangku kepentingan sebagai strategi perluasan yang optimal guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Mubarok yang menegaskan bahwa penerapan konsep ekonomi hijau menjadi langkah krusial dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan [5].

Konsep ekonomi hijau diharapkan mampu mencapai lima hasil utama secara simultan, membentuk Kerangka Pertumbuhan Ekonomi Hijau yang mencakup pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan merata; ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan; keberlanjutan ekosistem yang produktif dalam menyediakan jasa-jasa lingkungan; serta penurunan emisi gas rumah kaca. Implementasi ekonomi hijau memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah sebagai pengambil kebijakan, pelaku usaha, dan masyarakat umum yang memiliki peran penting dalam aktivitas yang berdampak pada lingkungan.

Ekonomi hijau atau yang dikenal sebagai green economy, merujuk pada aktivitas manusia yang menghasilkan emisi karbon yang rendah melalui pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien dan inklusif secara sosial. Dalam konteks ekonomi hijau, peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat didorong oleh investasi baik dari pemerintah maupun sektor swasta dalam bentuk kegiatan produktif, pengembangan infrastruktur, dan aset yang bertujuan untuk mengurangi emisi gas karbon (CO₂) dan polusi, meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan sumber daya, serta mencegah degradasi ekosistem dan kehilangan keanekaragaman hayati. Dalam penelitian Aisah dkk menjelaskan bahwa di Indonesia, konsep ekonomi hijau mewakili langkah baru dalam bidang ekonomi yang menekankan upaya untuk memperoleh efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya yang berkelanjutan sambil memperhatikan pelestarian lingkungan [6].

Dalam konteks ini, PT Pertamina Patra Niaga Tbk sebagai salah satu perusahaan energi terkemuka di Indonesia yang telah mengambil berbagai upaya strategi dalam penerapan praktik ekonomi hijau dalam operasionalnya. Melalui penyediaan produk energi dan solusi logistik di Indonesia, PT Pertamina Patra Niaga Tbk telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kelestarian lingkungan. Namun, dalam upaya mencapai tujuan tersebut, perusahaan menghadapi banyak tantangan termasuk meningkatnya permintaan energi, ketidakpastian pasar, dan peraturan lingkungan yang semakin ketat. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk memahami strategi pengelolaan lingkungan yang diterapkan oleh PT Pertamina Patra Niaga Tbk dalam rangka penerapan ekonomi hijau dengan merumuskan masalah penelitian terkait fokus utama pada bagaimana strategi pengelolaan lingkungan dalam penerapan ekonomi hijau pada PT Pertamina Patra Niaga TBK.

Kajian Pustaka

Akuntansi Keberlanjutan

Akuntansi Keberlanjutan merujuk pada praktek mengintegrasikan elemen biaya lingkungan ke dalam kerangka akuntansi perusahaan atau entitas pemerintah. Terobosan dalam domain ini dikenal sebagai Akuntansi Keberlanjutan. Menurut Hartono dkk akuntansi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi dampak operasional suatu entitas terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya [7]. Secara luas, Akuntansi Keberlanjutan menurut Caville didefinisikan sebagai strategi manajemen bisnis yang menghubungkan aspek ekologi eksternal dan internal organisasi dengan operasi bisnisnya. Interaksi ekonomi antara bisnis dan produksi dicatat dan direfleksikan dalam kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan suatu perusahaan [8]. Sebagaimana dijelaskan oleh Belluci dan Manetti dalam jurnal [9] akuntansi keberlanjutan merupakan inovasi dalam akuntansi dan hasil dari transformasi manajemen. Dalam menghadapi permintaan akan transparansi yang semakin meningkat dari pihak-pihak eksternal, organisasi terus mengembangkan metode baru untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan tersebut.

Ekonomi Hijau

Ekonomi Hijau mencerminkan sebuah paradigma ekonomi yang sedang berkembang dengan pesat, berbeda dari model ekonomi saat ini yang didasarkan pada penggunaan bahan bakar fosil (model ekonomi hitam). Ekonomi Hijau merujuk pada pemahaman ekonomi ekologi yang menelaah hubungan antara kegiatan ekonomi manusia dengan ekosistem serta dampak aktivitas ekonomi terhadap

perubahan iklim dan pemanasan global [10]. Menurut (UNEP, 2022) dalam jurnal Anwar [11] menjelaskan bahwa ekonomi hijau dapat diartikan sebagai rendah karbon, efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan integrasi sosial. Pertumbuhan lapangan kerja dan pendapatan dalam ekonomi hijau didorong oleh investasi publik dan swasta dalam kegiatan ekonomi, infrastruktur, dan sumber daya yang dapat mengurangi emisi karbon dan polusi, meningkatkan efisiensi energi dan sumber daya serta pencegahan terhadap kerusakan keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem. Dalam interpretasi oleh [12] menyatakan bahwa ekonomi hijau mengacu pada sistem kegiatan ekonomi mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi yang berkelanjutan. Perekonomian hijau adalah jenis perekonomian yang menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial, serta secara signifikan memperhatikan pengurangan terhadap dampak lingkungan dan defisit ekologi.

Strategi

Strategi menurut Jamaludin merupakan pola tindakan utama yang dipilih dengan tujuan mewujudkan visi perusahaan melalui misi yang telah ditetapkan sebelumnya [13]. Yatminiwati menyatakan bahwa strategi merujuk pada rencana jangka panjang yang diikuti dengan serangkaian tindakan yang bertujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang didasarkan pada analisis dan pengamatan terhadap lingkungan [14].

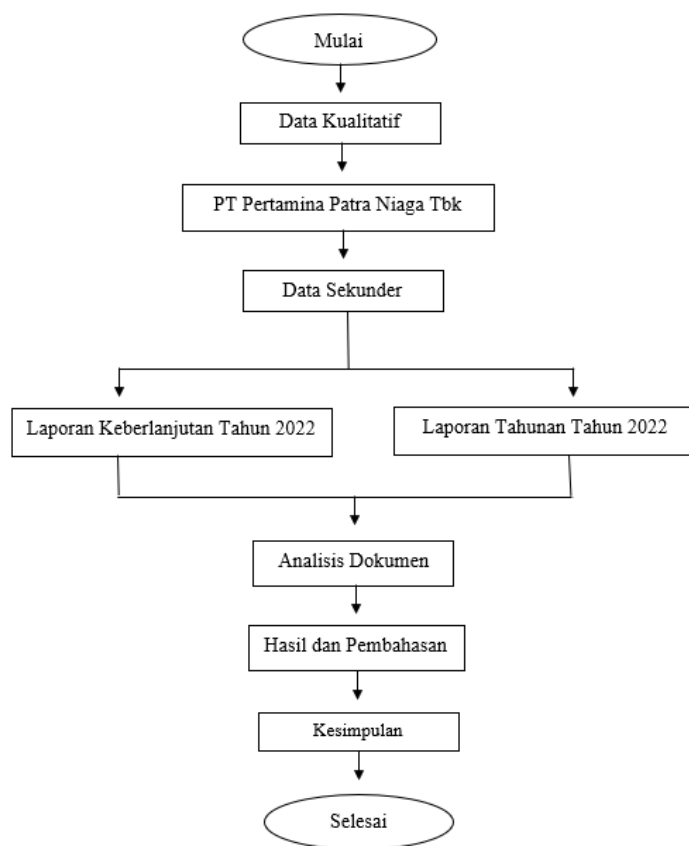
Menurut Sofyan dalam buku Ritonga mendefinisikan manajemen strategi sebagai suatu proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan secara efektif, menghadapi dinamika lingkungan perusahaan yang senantiasa berubah [15]. Manajemen strategi dimaknai Jusniati dkk sebagai gabungan antara seni dan ilmu yang bertujuan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi serangkaian fungsi organisasi secara terpadu, dengan tujuan mencapai keunggulan kompetitif yang memungkinkan perusahaan memenangkan persaingan global [16]. Menurut Illyas dkk strategi didefinisikan sebagai suatu rangkaian sasaran, maksud atau tujuan, kebijakan, serta rencana yang esensial untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi ini sering dinyatakan melalui penetapan arah bisnis yang diadopsi atau akan diadopsi oleh suatu perusahaan, serta identifikasi jenis bisnis yang akan dijalankan oleh perusahaan tersebut [17]. Fokus utama dalam merumuskan strategi bersaing perusahaan adalah mempertimbangkan hubungan antara perusahaan dengan lingkungannya. Meskipun lingkungan yang relevan dapat mencakup berbagai aspek, termasuk lingkungan eksternal yang luas, perhatian utama sering kali difokuskan pada lingkungan industri di mana perusahaan tersebut beroperasi dan bersaing.

Lingkungan Industri

Menurut Simamora lingkungan industri merujuk pada aspek eksternal yang memiliki dampak langsung terhadap operasional perusahaan [18]. Penting bagi perusahaan untuk secara teratur memantau dinamika lingkungan industri guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi. Pengamatan terhadap lima kekuatan persaingan, yang termasuk pembeli, penjual, supplier, produk pengganti, dan pendatang baru, sesuai dengan kerangka Five Forces Model, serta pemahaman akan siklus hidup industri dan kelompok strategis, merupakan metode yang relevan untuk memantau lingkungan industri. Menurut Hit dkk yang dikutip dalam buku Sudarni dkk mendefinisikan industri sebagai kumpulan perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang mungkin bersifat substitusi dekat atau saling menggantikan [19]. Untuk menganalisis industri secara holistik, perusahaan diharapkan mempertimbangkan lima kekuatan yang mempengaruhi kapabilitas keseluruhan perusahaan dalam mencapai keuntungan dalam konteks industri tertentu, yakni ancaman dari pendatang baru, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, produk pengganti, dan intensitas persaingan di antara pesaing. Industri didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang melibatkan proses pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi produk jadi dengan kuantitas dan kualitas tertentu, yang memiliki nilai tambah yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari industri adalah mencapai keuntungan finansial. Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa fungsi ekonomi menjadi aspek yang sangat penting dan diberikan prioritas dalam konteks industri [20].

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami strategi pengelolaan lingkungan dalam penerapan ekonomi hijau di PT Pertamina Patra Niaga Tbk. Metode deskriptif membantu dalam menggambarkan fenomena yang diamati secara lebih terperinci dan tepat. Data dalam artikel ini diambil dari sumber dokumen resmi perusahaan termasuk laporan keberlanjutan dan laporan tahunan PT Pertamina Patra Niaga Tbk Tahun 2022. Teknik pengolahan data melibatkan analisis dokumen resmi PT Pertamina Patra Niaga Tbk, dengan fokus pada penyeleksi data yang relevan dengan topik penelitian dan memastikan keakuratan informasi. Langkah terakhir melibatkan deskripsi, analisis, dan penarikan kesimpulan terkait sejauh mana integrasi ekonomi hijau telah dilakukan dalam strategi pengelolaan lingkungan di PT Pertamina Patra Niaga Tbk. Pada Gambar 1 di bawah merupakan tahapan demi tahapan yang dilakukan pada penelitian ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Hasil dan Pembahasan

PT Pertamina Patra Niaga Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam perdagangan olahan minyak bumi. Secara aktif mengikuti komitmen PERTAMINA Group dalam mencapai target energi baru sebesar 31% pada tahun 2050 dan Net Zero Emission pada tahun 2060. Dalam menjalankan operasinya, PT Pertamina Patra Niaga Tbk berperan dalam pengembangan produk energi yang dihasilkan oleh PERTAMINA, termasuk produk energi terbarukan dengan emisi gas rumah kaca yang lebih rendah. Produk energi terbarukan tersebut seperti biodiesel B30 dan Pertamina Green 95. Penggunaan molase tebu sebagai bahan bakar nabati dan Sustainable Aviation Fuel (SAF) menunjukkan komitmen penggunaan bahan baku yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Perusahaan juga aktif mendukung kebijakan pemerintah dalam pengurangan emisi gas rumah kaca melalui program pengelolaan lingkungan dan penjualan produk energi ramah lingkungan. Pada tahun 2022, PT Pertamina Patra Niaga Tbk berhasil menjual total energi ramah lingkungan sebesar 28,9 juta KL atau setara dengan 32,3% dari total penjualan energi. Dari perspektif kinerja lingkungan, perusahaan berkomitmen untuk menjadi perusahaan energi yang menerapkan praktik keberlanjutan yang dapat memberikan dampak positif kepada pemangku kepentingan dan lingkungan hidup. Upaya pengurangan emisi gas rumah kaca dilakukan melalui program efisiensi dan pengurangan energi, pemanfaatan energi terbarukan seperti panel surya, serta peningkatan penjualan produk ramah lingkungan. Selama periode 2022, PT Pertamina Patra Niaga Tbk meraih sejumlah penghargaan termasuk 6 PROPER Emas, 50 PROPER Hijau, 47 PROPER Biru, dan 8 penghargaan program kampung iklim yang menggambarkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan perundang-undangan yang berlaku.

PT Pertamina Patra Niaga Tbk berkomitmen untuk mengelola material secara bertanggung jawab, dengan fokus pada penyediaan energi yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung program transisi energi menuju energi bersih. Hal ini dilakukan melalui manajemen rantai pasokan, pemantauan produk, dan praktik pengadaan yang berkelanjutan untuk mengurangi risiko dan dampak negatif terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi. Upaya ini juga bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan keamanan produk migas sepanjang siklus hidupnya. Selain itu, Perusahaan aktif mendukung pemasok lokal, dengan realisasi penggunaan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) pada tahun 2022 mencapai 59,4% dari target sebesar 35%. Perusahaan juga telah mengembangkan Rencana Alternatif Emergency untuk mengantisipasi kejadian abnormal dalam distribusi produk BBM guna memastikan ketersediaan energi di seluruh wilayah Indonesia.

Perusahaan menggunakan energi untuk operasional lapangan, termasuk transportasi, distribusi, dan aktivitas perkantoran, baik dari sumber terbarukan maupun tidak terbarukan. Konsumsi energi terbesar berasal dari kegiatan pemompaan BBM dan transportasi darat menggunakan BBM. Guna mengurangi konsumsi energi tidak terbarukan, PT Pertamina Patra Niaga Tbk meningkatkan penggunaan energi terbarukan melalui solar panel, yang telah terpasang di 11 lokasi kerja dan kantor regional yang menghasilkan energi sebesar 761.535,28 kWh. Pada tahun 2022, Perusahaan berhasil mengurangi konsumsi energi melalui inisiatif konservasi dan peningkatan efisiensi. Upaya utama dalam mencapai efisiensi energi terutama berasal dari intervensi yang spesifik dalam mengurangi konsumsi energi. Pengurangan tersebut harus diukur, berkelanjutan, dan dilaporkan dalam periode pelaporan setelah intervensi atau tindakan dimulai. Namun, pada tahun tersebut, perusahaan belum menetapkan target baseline terkait konsumsi energi.

Pengelolaan aset merupakan aspek strategis untuk mendukung eksistensi perusahaan. Kegiatan ini mencakup pemeliharaan, pengembangan teknologi inovatif, dan digitalisasi. Tujuan utamanya adalah menjaga integritas dan keandalan aset, memperpanjang masa pakai, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi jejak karbon kegiatan operasionalnya. Hal ini juga merupakan bagian dari upaya Perusahaan untuk memberikan pelayanan optimal kepada pelanggan dan menjaga keamanan pemangku kepentingan. Inovasi-inovasi yang dilakukan untuk tujuan ini meliputi (1) Digitalisasi armada mobil tangki bahan bakar dengan penerapan SmartMT pada 10 unit armada pada tahun 2022, (2) Pemeliharaan Tangki Timbun BBM dan LPG via Assignment Tasklist ERP Mysap Module Plant Maintenance (PM) yang terintegrasi dari lokasi terminal hingga kantor pusat, dan (3) Penerapan Overfill Prevention System Monitoring pada penerimaan BBM di tangki timbun sesuai standar API 2350, termasuk penggunaan level switch independen sebagai peralatan keselamatan. Sehingga tidak ada insiden atau kerusakan pada aset yang mengakibatkan kecelakaan kerja atau pencemaran lingkungan selama periode pelaporan tahun 2022.

Perusahaan menghasilkan limbah padat dan cairan dari kegiatan operasinya, termasuk jenis yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) serta non-B3. Pengelolaan limbah dilakukan sesuai dengan prinsip 3R yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (mengggunakan Kembali), dan Recycle (mendaur ulang). Pengelolaan limbah B3 melibatkan pihak ketiga yang memiliki izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dengan pengawasan oleh Fungsi HSSE dan pelaporan berkala kepada pihak berwenang. Tidak ada tumpahan limbah B3 selama proses pengangkutan pada tahun 2022. Perusahaan telah berusaha menggunakan kembali dan mendaur ulang limbah padat non-B3, namun belum menyampaikan hasil rekapitulasi perhitungannya.

Dalam proses inti aktivitasnya, perusahaan tidak membutuhkan air secara langsung, namun memanfaatkannya untuk kebutuhan penunjang seperti di perkantoran, untuk aktivitas domestik, pemeliharaan lahan, dan sebagai cadangan untuk pemadaman kebakaran. Sumber air diambil dari berbagai sumber dengan pertimbangan yang bertanggung jawab terhadap konservasi sumber daya air, dan diproses melalui instalasi pengolahan air limbah (IPAL) sebelum dibuang kembali ke lingkungan. Perusahaan juga melakukan penampungan air hujan untuk digunakan sebagai cadangan dalam sistem proteksi kebakaran. Kualitas air limbah yang diolah oleh IPAL diukur dan diuji secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang ditetapkan pemerintah. Tidak ada sanksi yang diberikan kepada perusahaan terkait pelanggaran regulasi terkait penggunaan dan pelepasan air limbah selama tahun 2022. Mayoritas pasokan air untuk kegiatan operasional diperoleh dari pihak ketiga, sementara rincian pengambilan air dari sumber air yang sulit diakses masih belum tersedia karena mayoritas pasokan air berasal dari pihak ketiga.

Perusahaan menegaskan komitmennya dalam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (GCG), termasuk dalam hal transparansi informasi, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Informasi mengenai aktivitas dan kinerja perusahaan diperbaharui secara rutin dan dapat diakses dengan mudah melalui situs web resmi dalam bahasa Indonesia dan Inggris, sebagai upaya untuk menerapkan praktik GCG dan transparansi kepada semua pemangku kepentingan. Pemanfaatan teknologi informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan di tengah lingkungan bisnis yang berubah-ubah dan pertumbuhan teknologi keuangan (fintech). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perusahaan telah mengadopsi kebijakan strategis terkait pemanfaatan Teknologi Informasi (TI), termasuk dalam penyediaan layanan Sistem Informasi Aplikasi (ERP dan Non-ERP), komunikasi, jaringan, infrastruktur, dan penerapan Manajemen Informasi. Layanan TI telah tersedia sejak tahun 2009 hingga 2022, dengan tujuan untuk meningkatkan layanan, efisiensi, manajemen risiko, dan inovasi, agar perusahaan dapat mencapai visi dan misinya sebagai Perusahaan Perdagangan Energi dan Manajemen Logistik Kelas Dunia.

Dalam mengelola rantai nilai yang berkelanjutan, Perusahaan mengembangkan dan menerapkan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta mengupayakan untuk mengurangi jejak lingkungan. Selain itu, sinergi dan kolaborasi terus diperkuat, baik dengan anak usaha PERTAMINA maupun pemangku kepentingan lainnya. Beberapa inisiatif untuk mewujudkan rantai nilai yang berkelanjutan, di antaranya:

1. Berfokus pada pengiriman solusi energi yang aman dan terjangkau yang didukung oleh inovasi dan data dengan tepat waktu sesuai anggaran dan cakupan yang ditentukan.
2. Menerapkan sistem manajemen HSSE untuk mencegah terkendalanya suplai produk dari pemasok maupun distribusi produk kepada pelanggan.
3. Pengembangan berbagai aplikasi berbasis teknologi dan sistem informasi untuk meningkatkan efektivitas kerja maupun efisiensi proses.
4. Memperkuat kemampuan adaptasi dalam industri energi yang menghasilkan lebih sedikit emisi dengan mendistribusikan biosolar.

- Menjalankan Program Green Energy Station (GES) yaitu dengan menyediakan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) dan Stasiun Penukaran Baterai Kendaraan Listrik Umum (SPBKLU) sejalan dengan agenda transisi energi Grup PERTAMINA

Ekonomi hijau merupakan sebuah konsep yang ditujukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, di mana pembangunan ekonominya tidak merugikan lingkungan. Ekonomi hijau mengandalkan pada tiga strategi inti yang meliputi pengurangan emisi karbon, peningkatan efisiensi dalam penggunaan energi dan sumber daya alam, serta perlindungan terhadap jasa-jasa ekosistem dan keanekaragaman hayati. Strategi-strategi tersebut memfasilitasi tercapainya pembangunan ekonomi dengan tingkat emisi karbon yang rendah, penggunaan sumber daya yang efisien, dan inklusi sosial yang merata. Untuk mengimplementasikannya diperlukan investasi baik dari sektor publik maupun swasta, serta reformasi politik dan penyesuaian peraturan. Pertumbuhan industri yang pesat seiring dengan kemajuan teknologi telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Fenomena ini muncul karena intensifikasi penggunaan sumber daya alam dan energi yang dihasilkan dari aktivitas industri, meninggalkan limbah yang merusak ekosistem. Menurut Fitri dan Simanjourang ketika tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan terabaikan, akibatnya adalah kerusakan lingkungan yang kompleks dan sulit untuk diperbaiki [21]. Analisis terhadap aspek lingkungan tidak hanya menggali kelayakan lingkungan bagi operasional bisnis, tetapi juga mengidentifikasi dampak yang ditimbulkannya serta mengantisipasi perubahan lingkungan yang akan mempengaruhi kelangsungan bisnis di masa depan. Aktivitas bisnis menurut Munir dkk seringkali menciptakan efek samping yang berdampak pada lingkungan sekitar lokasi bisnis tersebut [22].

Kesadaran akan perlunya konservasi lingkungan semakin meluas di kalangan perusahaan saat ini, sehingga lingkungan telah menjadi salah satu fokus utama dalam penilaian dan analisis bisnis. Banyak perusahaan berupaya mengurangi jejak lingkungan mereka dengan meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya. Oleh karena itu, implementasi strategi, sistem, dan manajemen lingkungan menjadi krusial dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks ini, strategi pengelolaan lingkungan menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk meminimalkan dampak negatifnya. Oleh karena itu, membutuhkan strategi pengolahan lingkungan agar dapat mencegah kerusakan lingkungan pada PT Pertamina Patra Niaga Tbk. Strategi pengelolaan lingkungan yang diterapkan oleh PT Pertamina Patra Niaga Tbk memberikan manfaat dalam hal pengurangan emisi dan limbah, pemeliharaan sumber daya alam, dan peningkatan citra perusahaan. Berikut Tabel 1 merupakan strategi dan inisiatif yang telah dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga Tbk.

Tabel 1. Strategi Pengelolaan Lingkungan dan Penerapannya

Strategi Pengelolaan Lingkungan	Penerapan
Pencegahan pencemaran lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> Mengurangi emisi gas rumah kaca melalui optimasi proses operasi dan penggunaan energi terbarukan seperti panel surya Meminimalisir limbah B3 dan limbah lainnya dengan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta memastikan limbah dapat dikelola dengan aman dan ramah lingkungan Melakukan pengendalian pencemaran udara, air, dan tanah dengan menerapkan teknologi yang ramah lingkungan serta

	melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan.
Peningkatan Efisiensi penggunaan sumber daya alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan penggunaan air dan energi melalui penerapan teknologi hemat energi dan air. 2. Melakukan pengelolaan hutan dan lahan dengan menerapkan praktik keberlanjutan seperti program penanaman pohon, rehabilitasi lahan, dan perlindungan habitat satwa liar 3. Meningkatkan efisiensi logistik dan transportasi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca
Pengembangan Produk dan layanan ramah lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan produk dan layanan energi terbarukan. 2. Menyediakan solusi logistik hijau untuk membantu pelanggan mengurangi dampak lingkungan 3. Meningkatkan edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan hidup 4. Mendukung penggunaan kendaraan ramah lingkungan seperti kendaraan listrik dan kendaraan hemat bahan bakar.
Peningkatan transparansi dan akuntabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pelaporan kinerja keuangan secara berkala kepada publik dan stakeholder terkait. 2. Menerapkan sistem manajemen lingkungan yang terstandarisasi dan tersertifikasi <p>Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di sekitar area operasional perusahaan</p>

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa PT Pertamina Patra Niaga Tbk periode 2022 menunjukkan komitmen yang kuat terhadap konsep ekonomi hijau dengan mengintegrasikan praktik ramah lingkungan ke dalam seluruh aspek bisnisnya. Strategi pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab menjadi fokus utama dalam upaya perusahaan untuk mengurangi jejak karbonnya. Selain itu, fokus pada efisiensi penggunaan sumber daya alam dan pengembangan produk serta layanan ramah lingkungan merupakan langkah konkret dalam mendukung transisi menuju ekonomi bersih. Dengan penekanan pada transparansi dan akuntabilitas, PT Pertamina Patra Niaga Tbk tidak hanya berperan sebagai pelaku utama dalam menerapkan konsep ekonomi hijau di sektor perdagangan olahan minyak bumi, tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan masyarakat secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan tidak hanya dapat mengurangi dampak negatif, tetapi juga dapat memberikan manfaat yang substansial bagi keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- [1] B. P. Statistik, "Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen," *Bps.go.id*, 2023. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>.
- [2] P. C. Lumbanraja, "Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) dengan Metode SEM-PLS.," *Cendekia Niaga J. Trade Dev. Stud.*, vol. 7, no. 1, pp. 61-73., 2023.
- [3] I. D. Wishanesta, "Peranan Green Economy Menjadi Strategi Dalam Memperbaiki Pemulihan Ekonomi Serta Multilateral.," *J. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 13110–13119, 2024.

- [4] F. N. Auliya and N. Nurhadi, "Menuju Ekonomi Hijau Yang Berkelanjutan: Tantangan Dan Peluang Untuk Stabilitas Lingkungan Dan Ekonomi Jangka Panjang," *PENGABMAS Nusant.*, vol. 5, no. 2, pp. 97–102, 2023.
- [5] D. Mubarak, "Penerapan Green Economy Dalam Mencapai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan," *J. Bina Ummat Membina dan Membentengi Ummat*, vol. 6, no. 2, pp. 31–52, 2023.
- [6] A. Aisah, F. I. Rahmadia, G. Mentari, and I. (). Permana, "Analisis Implementasi Green Economy di Indonesia," *PRESTISE*, vol. 3, no. 1, pp. 16–31, 2023.
- [7] Hartono, T. Setiawan, M. Rizal, A. Wardoyo, D. U. Dwianika, V. A. Akadiati, and D. K. Wardani, *Akuntansi Keberlanjutan*. Purbalingga: Eureka Media Aksar, 2023.
- [8] T. Coville, "AICPA Guide: Attestation Engagements on Sustainability Information," *J. Glob. Aware.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–5, 2021.
- [9] A. Amalia, R., Riesmiyantiningtias, N. and A. B. Kusuma, "Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mencapaisustainable Development (Studi Kasus Bank Kalsel)," *Financ. J. Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 188–199, 2022.
- [10] T. E. Anden, "Penerapan Konsep Green Economy dalam Pengembangan Pendidikan, Pariwisata dan Rekreasi Pemerintah Kota Palangka Raya dalam mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi pada Kota Palangka Raya)," in *Seminar Nasional Universitas PGRI*, 2022, pp. 121–137.
- [11] M. Anwar, "Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral," *J. Pajak dan Keuang. Negara*, vol. 4, no. 1, pp. 343–356, 2022.
- [12] L. Dogaru, "Green Economy and Green Growth-Opportunities for Sustainable Development," in *Proceedings*, 2021, pp. 1–8.
- [13] N. Jamaludin, M. S. Imanika, P. R. Azzahra, and R. Nisa, "Manajemen Strategik," *MUFAKAT J. Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 2986–609, 2023.
- [14] M. Yatminiwati, *Manajemen Strategi*. Lumajang: Widya Gama Press, 2019.
- [15] Z. Ritonga, *Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- [16] Jusniati, Mualimah, and M. I. Basarang, "Hakikat Manajemen Strategi Pendidikan Islam," *J. IQRA J. Pendidik. Islam*, pp. 2580–5304, 2022.
- [17] A. Illyas *et al.*, *Manajemen Strategi*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [18] V. Simamora, *Buku Ajar Manajemen Strategis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- [19] A. C. S. Sudarni, Faisol, R. Irwansyah, Ibadurrahman, Y. N. Supriadi, and A. S. Khalifiani, *Manajemen Strategik (Teori Dan Analisis)*. Lombok Barat: SEVAL, 2023.
- [20] I. Dewata and Y. H. Danhas, *Pencemaran Lingkungan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2023.
- [21] S. J. Putri and F. Simanjourang, "Penerapan Green Management Sebagai Strategi Perusahaan Dalam Menghadapi Kondisi Lingkungan," *J. Bus. Adm. Entrep. Creat. Ind.*, vol. 1, no. 2, pp. 23–28, 2022.
- [22] M. Munir, Saraswati, S. Faizah, and Y. Rifa'i, "Study Kelayakan Bisnis Dalam Aspek Lingkungan Hidup," *LABATILA J. Ilmu Ekon. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 157–171, 2019.